



## B A B III

### ESENSI GERAK DALAM NON-LITERAL DANCE

#### III.1 PENDEKATAN KONSEP

##### III.1.1 Esensi Gerak

##### III.1.1.1 Tema

Tema tari yang menjadi jalan cerita adalah " Mirage " ( Bimo Wihatmo ). Dari tema yang ada sendiri telah diartikan sebagai ketidakjelasan ( fatamorgana ). Disini menceritakan bagaimana kisah kehidupan manusia sehari-hari yang penuh dengan ketidakpastian dan ketidakjelasan.

Dalam tari ini menceritakan bahwa di dalam kehidupan kita memiliki kebutuhan yang sangat banyak. Dari semua itu kita memerlukan interaksi dengan sesama agar dapat memenuhi kebutuhan kita. Tetapi di saat kita dihadapkan dengan era komunikasi dan teknologi yang semakin canggih ini, kita sudah tidak perlu lagi bersusah payah untuk pergi kesana kemari untuk memenuhi semua keperluan. Cukup dengan jari-jemari atau dengan suara saja semua itu dapat dipenuhi.

Di dalam cerita ini dapat ditarik alur waktu. Dahulu dan sekarang. *Dahulu* ditandai dengan adanya sepeda tua di awal tarian yang menceritakan dahulu kita dihadapkan dengan hal yang masih tradisional, orang harus ke pasar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus pergi untuk mendapatkan informasi dll. *Sekarang* dilambangkan dengan kursi yang menceritakan kebutuhan kita hanya berpangku di atas sebuah kursi saja, di mana hanya di atas kursi saja semua kebutuhan dapat terpenuhi di era yang semakin maju ini.



Dalam cerita ini orang tidak akan mudah mengerti dengan jalan cerita yang telah dituturkan pada synopsis. Oleh sebab itu sebuah synopsis dalam Contemporary Dance tidak memiliki makna sama sekali. Koreografer dengan sengaja tidak memberikan synopsis yang begitu panjang dimaksudkan untuk membebaskan audience menilai dan memaknai cerita itu sendiri, sedangkan adanya synopsis yang begitu mendetail akan merusak makna cerita itu sendiri. Disinilah letak abstrak pada sebuah Contemporary Dance. Pada dasarnya sebuah tari dalam Contemporary Dance adalah pemaknaan dalam sebuah keindahan gerak ( mempertontonkan keindahan gerak ), bukan mengangkat lebih jauh makna cerita di dalamnya.

### III.1.1.2 Esensi Gerak dalam "MIRAGE"

#### *Adegan I ( Perpaduan )*

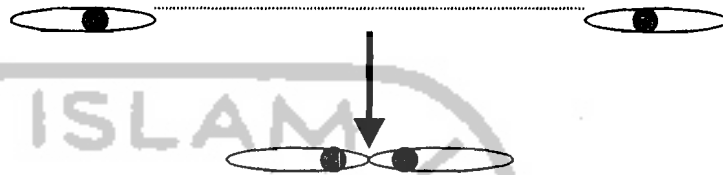
Adegan I menceritakan kisah di mana manusia hidup dalam dua masa yang berbeda. Masa tradisional atau dahulu digambarkan dengan penari yang berpakaian lengkap dengan pakaian kebangsawanan zaman dahulu, sedang masa kini atau modern digambarkan dengan penari yang berpakaian coklat.

Pada adegan ini yang ingin di sampaikan adalah keselarasan hubungan antara kedua masa tersebut dengan notasi tari dan gerakan dalam tarian yang masih perlahan. Seluruh pertunjukan tari ditampilkan di belakang layar yang transparant, sehingga audience melihat dua pertunjukan sekaligus. Permainan proyektor pada layar transparant dan penari di balakang layar tersebut. Kedua hal tersebut saling mendukung dan menjadi perpaduan yang selaras.

Pada fase ini diawali dengan gerakan seorang penari tunggal. Penari menaikan gerakan-gerakan perlahan ( *Battement* ), segala keindahan bentuk dalam *Rond de Jambe* ( putaran kaki ), kelenturan dalam *Port de bra* ( gerakan tangan ), keseimbangan dengan posisi kaki *on pointe*. Suasana yang ditimbulkan adalah sebuah kesunyian, kesendirian.



Perpaduan dua penari dengan menciptakan formasi tari linear



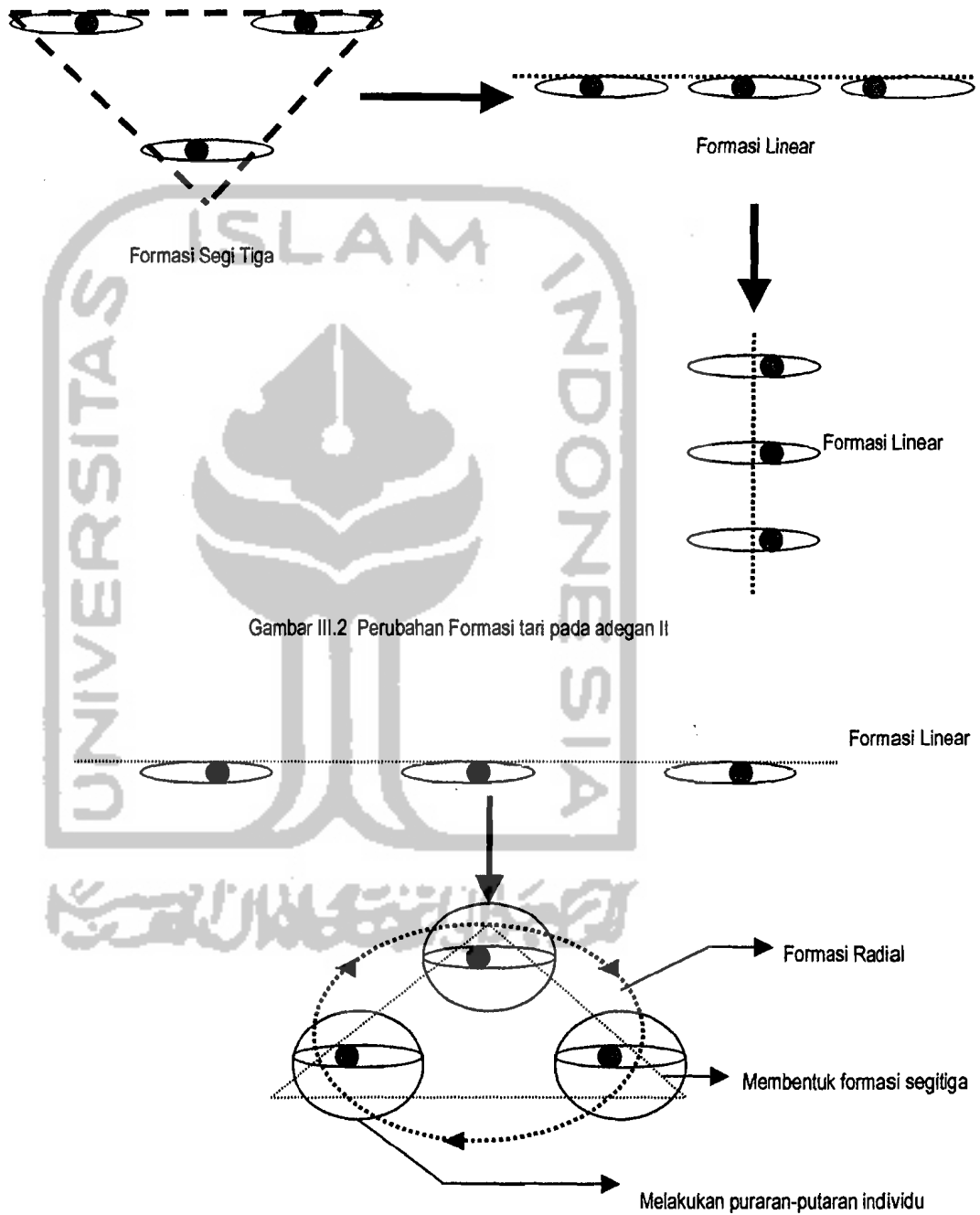
Gambar III.1 Formasi pada adegan I

Kemudian muncul seorang penari yang menimbulkan karakter kuat dengan reflektifitas yang diciptakan melalui bayang-bayang ( siluet ). Menggambarkan suasana di masa dahulu yang penuh dengan ketenangan dan masih terbebas dari hiruk-pikuk kehidupan.

### **Adegan II ( Kelabilan )**

Adegan II ini ingin menyampaikan suatu bentuk kelabilan dengan adanya kursi sebagai element yang digantung sebagai penanda bahwa adegan ini menceritakan suatu masa yang labil. Kelabilan ini terjadi karena adanya imbas dari berjalannya dua masa tersebut ( masa dahulu dan modern ). Dimana berpadunya dua masa ini menimbulkan suatu masa kelabilan yang mana manusia harus memilih antara dua masa tersebut. Tetapi yang terjadi akhirnya adalah apa yang ada pada masa dahulu akan perlahan ditinggalkan.

Awal pergerakan yang bebas menuju sebuah gerakan yang seragam kemudian ketiga penari bergerak dengan orientasi bentukan-bentukan segitiga. Ketiga penari melakukan gerakan-gerakan yang lebih ekspresif dengan putaran-putaran dalam posisi menengadah. Pada fase ini gerakan-gerakan bukan murni berasal dari ballet.



Gambar III.3 Gambar Formasi tari pada adegan II



Pada gambar III.2 menciptakan ekspresi segitiga yang kuat hal ini melambangkan sesuatu yang labil dengan tidak tetapnya posisi yang diciptakan, berputar, memusat, berharap, dan menyebar.

Kemudian muncul penari tunggal yang memainkan gerakan-gerakan *battement*, *Pirouette*, *Port de bra*, *on pointe*, yang kesemuanya menampilkan kelenturan dalam gerak dengan gerakan gemulai yang menandakan kehalusan. Muncul disini refleksi bayang-bayang dari penari. Keadaan ini menandakan suasana yang sepi, seorang diri. Hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat kontras dengan bagian sebelumnya. Gerakan-gerakan penari ini menciptakan suatu formasi linear.

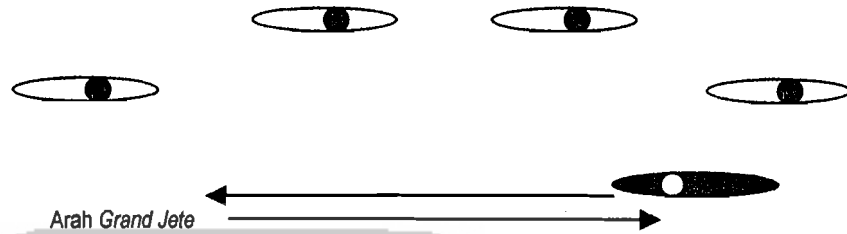
Kemudian muncul seorang penari dengan *pirouette* tetapi dengan bentukan-bentukan yang lebih kaku. Penari melakukan gerakan *Manege*. Kemudian melakukan kolaborasi gerakan dari kedua penari tersebut. Gerakan *port de bra* dihadirkan dalam kolaborasi keduanya hingga terbentuk sebuah keseimbangan dan kelenturan gerak. Kedua penari tersebut akhirnya menciptakan sebuah bentukan formasi memusat.

### **Adegan III ( Kekacauan )**

Pada adegan III digambarkan suatu masa yang penuh dengan kekacauan. Dengan adanya era modern ini maka semakin banyak timbul perselisihan dan pertentangan yang terkadang disertai dengan berbagai macam konflik dan perang. Pada adegan ini muncul banyak gerakan-gerakan yang menandakan kekerasan dan kekacauan.

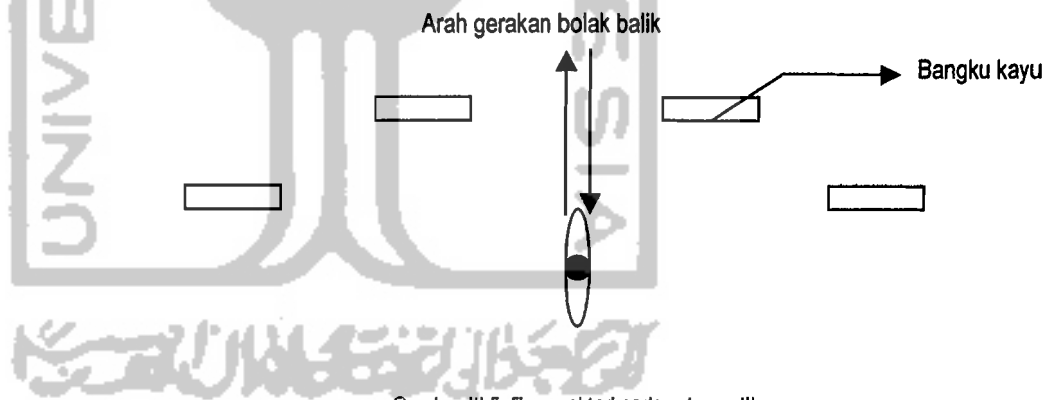
Pada fase ini diawali dengan seorang penari yang bermain dengan element lain ( bangku kayu ). Gerakan yang ditampilkan begitu ekspresif dengan gerakan-gerakan yang bukan murni berasal dari ballet. Karakter yang ditimbulkan kuat dan lincah. Kekacauan terjadi disatu sisi. Kemudian muncul seorang penari lagi yang kemudian menyamakan gerakan mereka yang diciptakan disisi adalah sebuah kelenturan gerak, menciptakan dua titik yang menjadi sebuah linearitas.

Kolaborasi empat orang dengan gerakan perlahan yang membentuk formasi simetri, kemudian muncul seorang penari yang melakukan *grand jete*, sehingga menciptakan orientasi gerak yang berbeda di dalam formasi empat penari lainnya ( kontras ).



Gambar III.4 Formasi pada adegan III

Ketika semua penari masuk, satu orang menari dengan gerakan yang lebih ekspresif, lentur. Kesendiriannya menari menyampaikan bahwa keadaannya adalah seorang diri, kesepian, tetapi dengan gerakan yang ekspresif tadi dia dapat menyampaikan bahwa kesendiriannya itu tidak mencoba untuk membunuhnya. Dia dihadapkan/ disibukan dengan rutinitas sehari dengan gerakan yang berjalan bolak-balik yang semakin lama semakin cepat.

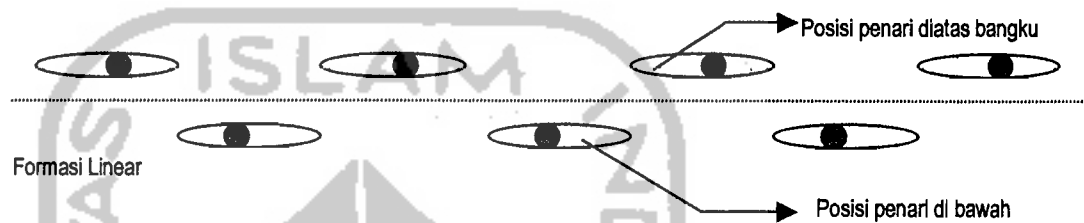


Gambar III.5 Formasi tari pada adegan III

Kemudian muncul sekumpulan penari yang memperagakan gerakan dengan ekspresi kegaduhan, kekacauan, keributan dengan gerakan yang serempak tidak beraturan serta suara-suara teriakan. Melambangkan keadaan yang kacau dengan egoisme yang tinggi. Diantara satu penari tadi dan kelompok penari akhirnya dapat saling mengisi membentuk sebuah keselarasan.



Ketenangan tercipta, dengan pergerakan yang sendiri-sendiri tapi perlahan (*Lent*). Dalam formasi ini tercipta sebuah linearitas bentuk sehingga suatu ritme dihasilkan dengan formasi naik turunnya penari. Penari-penari memperagakan gerakan-gerakan terbang, landai, meratap, berharap.



Gambar III.6 Formasi tari pada adegan III

Keadaan yang berkecamuk hadir kembali dalam formasi tiga penari dalam dua kelompok. Menciptakan susunan masa atau formasi yang berbeda dengan membentuk formasi segitiga. Mula-mula bergerak perlahan kemudian menjadi lebih ekspresif.

Ketika semua penari menghilang di balik layar, menyisakan tiga orang penari bermain dengan element yang bergelantungan, kesan kokoh dan kuat yang ditimbulkan sangat terlihat tetapi masih mamillki eleman kelabilan. Kemudian semua penari hadir dengan gerakan yang seragam dan, perlahan.

Dua orang penari yang pada fase awal tari hadir ( dua orang yang mengenakan kostum yang berbeda ). Disini mencul kekuatan yang menyatukan kekuatan dua masa tersebut dalam linearitas yang kuat.



### III.1.2 Elemen-elemen tranformasi

Bagian-bagian penting dari element-element gerak yang akan diangkat dan ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektur adalah bagian-bagian yang berkenaan dengan tema utama tari, struktur gaya ( *Physic Ballet* ), konsep gerak dan deskripsi mengenai elemen fisik.

Tema utama yang ditemukan di sini adalah sebuah kebebasan dalam movement dan motion, namun perlu dicermati dan dipahami bahwa itu semua bukanlah dalam artian kebebasan yang tidak memiliki dasar umum yang dapat dijadikan acuan para penari, kebebasan di sini dalam artian membebaskan setiap penari untuk mengembangkan dirinya tetapi tetap berada di jalur mengenai dasar-dasar dan konsep-konsep tari yang sudah ada sehingga diperlukan sebuah perhitungan yang tepat yang digerakkan oleh sisi intelektualitas penari.

Pada dasarnya tarian membentuk suatu komunikasi yang dapat berfungsi sebagai bahasa karena di dalamnya mengandung sebuah cerita walaupun sang penari tidak mengadakan percakapan atau dialog kepada penari lain. Dari gerakan yang dilakukan dapat mencerminkan suatu cerita atau isyarat ( *motion* ) yang setiap penonton dapat menyimpulkan sebuah termin cerita. Dalam hal arsitektur, sebuah elemen atau sekumpulan bentuk dapat menceritakan sesuatu yang dapat dipahami secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian hal tersebut diatas dapat diangkat sebagai konsep utama dalam perancangan arsitektural. Layaknya tari-tari pada umumnya tersusun atas beberapa adegan dan babak yang membentuknya menjadi satu rangkaian cerita. Cerita yang ada dalam tari akan menjadi sebuah bentuk yang terarah atau membentuk sebuah konsep linearitas dari rentetan fase adegan yang ada.

*Esensi tari yang dapat diangkat diantaranya adalah:*

1. Bahwa Contemporary Dance berawal dari sesuatu yang klasik. Sesuatu yang klasik adalah sebuah puncak yang mana tidak akan ada perubahan selamanya mengenai hal tersebut sehingga lahirlah Contemporary dengan membawa segala perubahan di dalamnya.







2. Bahwa di dalam Contemporary Dance semua dimaknai dengan kebebasan gerak dan kebebasan para audience untuk menyimpulkan sendiri apa arti atau makna dari sebuah tarian. Satu-satunya yang jelas dan dapat dipahami adalah apa yang terjadi pada saat itu dan tentang keindahan gerak yang dapat dinikmati.
3. Dalam Contemporary Dance dapat disimpulkan bahwa semua adegan dan kejadian dalam cerita adalah kebebasan yang tidak dapat diduga bagaimana kelanjutannya dan apa yang akan terjadi setelah adegan tersebut serta bebas untuk memaknai, audience tidak di tuntun untuk mamaknai jalan cerita yang sama dalam sebuah rangkaian sinopsis.
4. Sequence, runtutan dari motion dan jalan cerita yang mengandung kebebasan menjadi sesuatu yang membingungkan adalah langkah menuju sebuah kejelasan cerita dan kepastian pada akhir sebuah Contemporary Dance.
5. Bahwa gerakan-gerakan dalam tari yang dapat kita lihat adalah sebagai sesuatu gerakan yang halus melambai-lambai, tetapi pada adegan tertentu akan menjadikan gerakan tersebut terlihat sebagai sesuatu gerakan yang kaku ( rigid ). Sangat berbeda apabila dibandingkan dengan tari Bali atau Jawa misalnya.
6. Tari memiliki bentukan-bentukan langkah atau ritme-ritme gerak yang dapat diartikan sebagai sesuatu symbol ke dalam bentukan arsitektural berupa bentuk radial, linear, simetris, asimetris dll.

### III.1.3 Anallsa

Dalam mentransformasikan elemen tari berupa gerak, ekspresi, struktur, tema dalam sebuah tari, haruslah mencari kejelasan dalam proses analisis. Proses analisis ini berdasarkan acuan tela'ah dari sebuah bangunan yang telah dirancang oleh seorang arsitektur atau melalui proses konsep analisa yang telah dirumuskan oleh seorang arsitek.

#### III.1.3.1 Movement.

Gerakan dalam sebuah tari merupakan suatu elemen dasar terbentuknya sebuah tari. Movement memiliki kriteria dasar yang dapat diartikan sebagai gerakan tunggal tanpa di barengi dengan



gerakan-gerakan lain. Movement adalah dasar bagaimana motion dapat tercipta dengan indah atau memiliki kekuatan.

*Gerak* merupakan salah satu sebuah kekuatan yang menjadikannya sebuah bentuk atau bunyi. Agar sebuah gerak cabang dari ilmu fisika dimana gerak menghasilkan dapat menghasilkan sebuah jalan cerita maka dibutuhkan runtutan-runtutan gerak. Dalam gerak juga dihasilkan sebuah keindahan, rhytem atau irama tertentu sehingga menciptakan sebuah harmony di dalam gerak.

Pengaruh gerak dapat di maknai ke dalam :

- *Jiwa*, dalam hal ini dapat menyimpulkan seorang penari sedang memerankan apa di dalam sebuah jalan cerita.
- *Emotional*, dapat membangkitkan perasaan yang berbeda kepada audience. Apakah sebuah perasaan sedih, gembira, pedih, marah dll.

" Semua gerakan manusia memiliki konfigurasi spasial yang kompleks. Bentuk-bentukan tersebut dapat dilihat sebagai kumpulan proses yang akan berlanjut atau berubah. Gerakan-gerakan tersebut dapat diartikan melalui sebuah akses atau garis lengkung yang dapat menginterpretasikannya".

" Dari seluruh gerakan manusia, kita dapat menjumpai bentuk-bentukan yang dapat diartikan secara geometric dan kemudian mengasumsikanya/ mendeskripsikanya dalam sebuah artian tertentu ".<sup>9</sup>

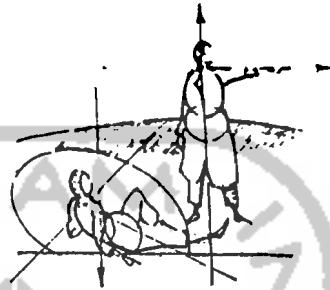
**Rudolf Laban** adalah seorang pioneer yang memiliki pengaruh di dalam kejelasan mengenai notasi untuk tari, dia mengartikan gerakan ke dalam sebuah istilah bentuk-bentukan frontal, horizontal atau vertikal, yang semuanya itu dapat diartikan di dalam triaxial srtuktur yang secara luar biasa sama dengan psikopisikal koordinat teori tubuh manusia. Melihat dari bentuk-bentukan dimensi vertikal

---

<sup>9</sup> Kent. C Bloomer, BODY MEMORY and ARCHITECTURE

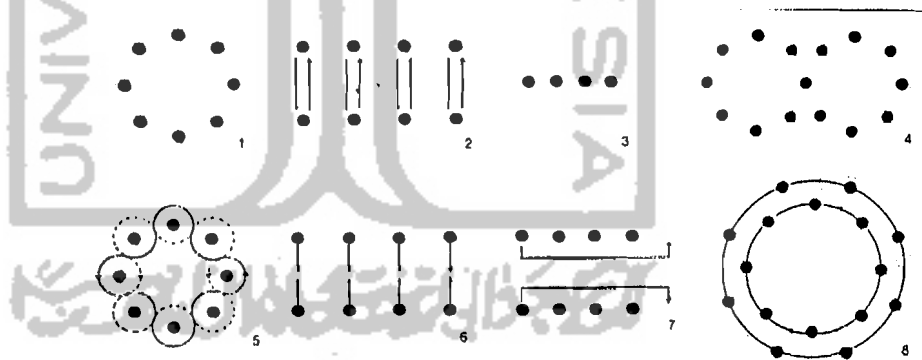


dan horizontal menjadi sesuatu yang relevan khususnya untuk gerakan di dalam bentukan-bentukan arsitektural.



Gambar III.7 Psychophysical coordinates of the body, Rudolf Laban

**Antony C. Antoniadis** melihat gerak tari melalui formasi-formasi gerak di dalam sebuah tari yang nantinya dapat diinterpretasikan dalam rancangan arsitektural berupa masa/ bentukan, pattern/ pola arsitektural.



Gambar III.8 Formasi tari oleh Antony C. Antoniadis

### III.1.3.2 Motion

Merupakan gerak dalam dinamika ruang dan waktu yang kompleks, hal ini merupakan prinsip wahana komunikasi dalam bentuk non-literal dance. Motion adalah residu atau dampak dari adanya sebuah movement.



Dikala seorang penari melakukan rentetan gerak, gabungan dari gerakan-gerakan tersebut menimbulkan suatu isyarat yang dapat dimaknai. Hal tersebut yang disebut sebagai motion keadaan dimana seorang penari menggambarkan sebuah keadaan.

Sebuah rangkaian dalam tari terbagi dalam beberapa adegan-adegan. Disetiap adegan yang ada adalah menyimpulkan suatu runtutan gerak yang ada. Pola-pola dari sebuah adegan dapat menceritakan sebuah rentang waktu yang dapat dimaknai lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Artikulasi dari sebuah adegan yang dapat dimaknai adalah sebuah pertemuan, perpisahan, perjuangan/ peperangan, percintaan. Artikulasi inilah yang disebut sebagai motion.

*Charles W. Moor* mengartikan gerakan-gerakan ke dalam suatu geometri yang mudah untuk dimengerti. Bentuk yang menonjol ke atas dapat diinterpretasikan sebagai sebuah metapor dari pertumbuhan, memanjang dan mencari. Bentuk yang menonjol ke bawah dideskripsikan sebagai sesuatu yang tertekan/ penekanan, kerendahan diri, kesedihan atau sebuah perestuan. Lambang dari rahim dan kuburan diasosiasikan sebagai bumi, sedang lambang dari kebangkitan dan setelah kehidupan adalah berhubungan kepada langit.

Sebuah bangunan merupakan stimulus atau rangsangan. Seluruh fungsi di dalam arsitektur memiliki potensi untuk dapat merangsang kepada pergerakan, sebuah khayalan yang nyata. Memikirkan bagaimana ruang memiliki sebuah kesan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Bloomer, BODY MEMORY.....



### III.2 ANALISA PROYEK SERUPA

#### 1. Frank Gehry, Guggenheim Museum, Bilbao, Spanyol<sup>11</sup>

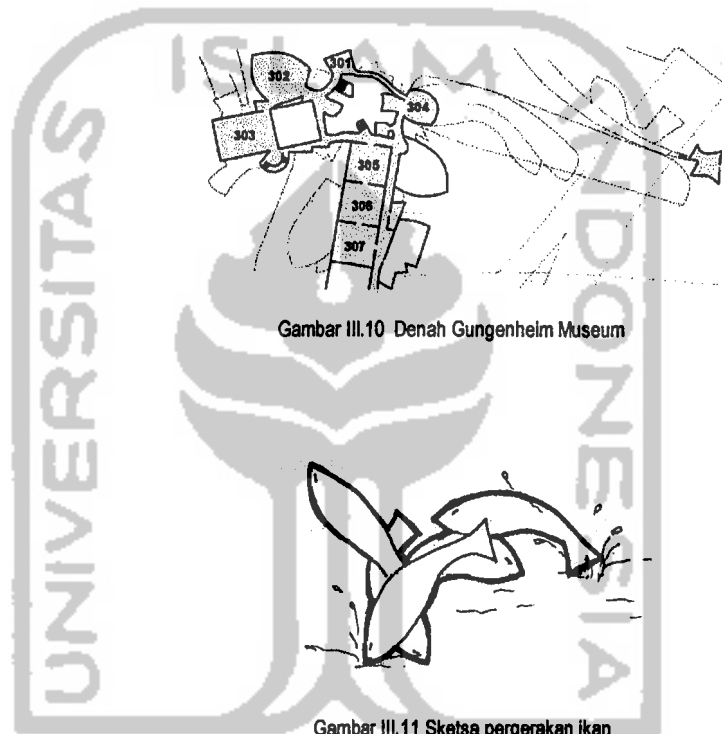
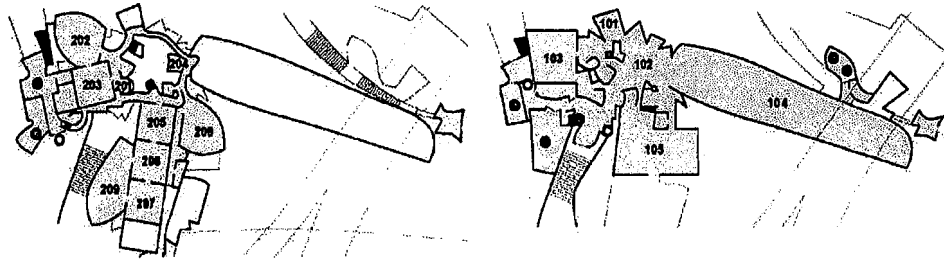


Gambar III.9 Suasana Guggenheim Museum di tengah kota

Gehry mendirikan museum ini dengan konsep metaforik " hiruk pikuk" dan "pergerakan ikan-ikan". Konsep tersebut benar-benar hadir dalam ekspresi bangunan museum ini. Mewujudkan suasana hiruk-pikuk ke dalam bentukan ruang, oleh sebab itu ia memerlukan ruangan yang bernuansa enerjik dan hidup. Dari hal tadi menimbulkan kesan yang sama terhadap suasana kota yang hiruk-pikuk dengan keadaan bangunan di tengah kawasan industri dan di daerah ini juga terdapat industri perkapalan serta jalur kapal dagang.

Konsep pergerakan ikan diadopsi melalui bentuk metafora kesan dan bentuk serta pergerakan ikan dalam dimensi air yang kemudian ditransformasikan ke dalam suatu wujud tiga dimensi pada sebuah bangunan.

<sup>11</sup> [mesh-arch.com/o/gehry-guggenheim-museum-htm](http://mesh-arch.com/o/gehry-guggenheim-museum-htm)



Gambar III.10 Denah Guggenheim Museum

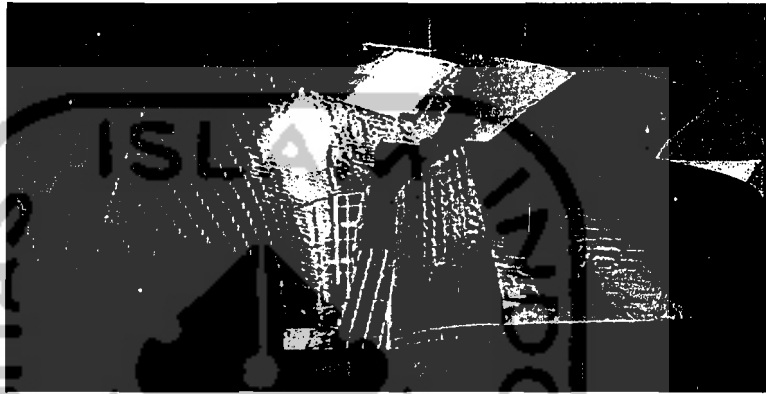
Gambar III.11 Sketsa pergerakan ikan

Tampak diselesaikan secara detail karena pada bangunan ini Gehry menitik beratkan pada fasad bangunan. Dilihat dari semua sisi disekitar bangunan terkesan adanya pergerakan yang tidak berhenti yang seakan ada pergolakan pada bagian dalam bangunan.

Seperti pada pergolakan air ketika ikan sedang bergerak berebut makanan, disitu akan nampak tubuh ikan yang saling tumpang tindih, bertabrakan dan bergerak. Fasad pada bangunan mengadopsi pergerakan tadi sehingga bangunan memiliki kesan menggambarkan kesibukan kota yang tidak ada



hentinya dengan berbagai aktifitas. Gehry menciptakan karakter bangunan yang berbeda dengan bangunan-bangunan disekitarnya yang terkesan diam diantara suasana hiruk-pikuk kota, museum ini terkesan lebih hidup dengan bentuk-bentuk pada bangunan yang lebih ekspresif.



Gambar III.12 Bentuk salah satu fasad Guggenheim Museum

Pada dinding bagian dalam bangunan berbentuk lengkung, hal ini akan menimbulkan suasana yang lebih dinamis dibandingkan dengan bentuk kotak. Permainan ketinggian ruang akan lebih menambah kesan ekspresif, tidak monoton hanya dengan ketinggian ruang-ruang yang sama sehingga dapat menimbulkan kesan lebih dinamis. Penyelesaian detail ruangan dengan membuat unsur-unsur lengkung dengan rangka-rangka seakan memberikan kesan berada pada perut ikan.

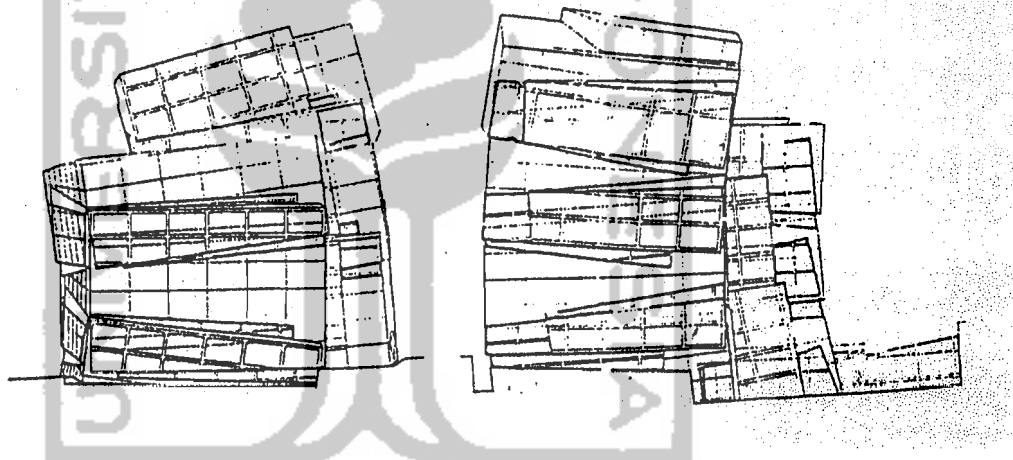


Gambar III.13 Foto model Guggenheim Museum



## 2. Nunotani Office Building, Tokyo, Japan

Nunotani office building merupakan gedung yang memiliki metafora dari pergerakan gelombang gempa. Jepang adalah negara sebagai pusat dari pergerakan kulit bumi yang sering muncul sehingga menimbulkan gempa. Dari sinilah terlahirnya ide tersebut. Gedung ini ingin menunjukkan bahwa sebuah fasade bangunan tidak harus mengikuti struktur rangka yang ada. Pada bangunan ini struktur rangka tetap berdiri dengan susunan rigid yang ada, tetapi dapat bermain dengan pengolahan elemen pada fasad bangunan. Unsur horizontal yang dimiringkan pada bangunan ini memiliki kesan terjadinya penumpukan diakibatkan pergeseran pada lapisan tanah yang turun, sehingga bangunanpun terkesan akan runtuh.



Gambar III.14 Nunotani office Building